

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG *VULVA*
HYGIENE DAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA
PERIMENOPAUSE
(Di Desa Mojo Andong Boyolali)**

Rina Hidayati¹⁾, Sri Mulyani.²⁾, Angesti Nugraheni.³⁾

¹⁾ Rina Hidayati, D IV Bidan Pendidik, Fakultas Kedokteran, UNS

²⁾ Sri Mulyani., D IV Bidan Pendidik, Fakultas Kedokteran, UNS

³⁾ Angesti Nugraheni., D IV Bidan Pendidik, Fakultas Kedokteran, UNS

rinahidayati1903@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Wanita perimenopause mengalami penurunan hormon estrogen sehingga dapat menyebabkan vagina menjadi kering dan menjadikan vagina terjadi infeksi sehingga dengan mudah dapat terjadi keputihan. Pengetahuan *vulva hygiene* yang baik akan menghindari wanita dari kejadian keputihan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan *vulva hygiene* dan kejadian keputihan pada wanita perimenopause.

Metode: Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Besar sampel adalah 121 wanita yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Tingkat pengetahuan responden mayoritas cukup 51(42.1%), dari 121 responden yang mengalami keputihan terdapat 80 responden(66.1%). Hasil uji *chi square* $p=0.001$, r yaitu 0.325.

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *vulva hygiene* dan kejadian keputihan.

Kata kunci: Pengetahuan *vulva hygiene*, keputihan, perimenopause

Abstract

Background: Women perimenopause decreased estrogen hormones which can cause the vagina to become dry and make vaginal infection so it can easily happen leucorrhoea. Knowledge good vulva hygiene will avoid the woman of incidence leucorrhoea. The purpose of research to determine the relationship between knowledge of hygiene and the incidence of leucorrhoea in perimenopausal women.

Method: This study used observational analytic with cross sectional approach. Mechanical sampling using probability sampling with stratified random sampling

technique. The sample size was 121 women who met the inclusion criteria. Collecting using questionnaire method. were analyzed using chi square test.

Result: The level of knowledge sufficient majority 51 (42.1%), than 121 responden incidence leuchorreae there are 80 respondents (66.1%). Results chi square $p = 0.001$, $r = 0.325$.

Conclusion: There was a significant correlation between knowledge of hygiene and the incidence of leuchorreae.

Keywords: knowledge of hygiene vulva, leuchorreae, perimenopause

PENDAHULUAN

Wanita perimenopause memiliki banyak masalah dengan area vagina khususnya adalah masalah keputihan. Wanita dengan usia di atas 45 tahun terjadi penurunan kadar hormon estrogen, Terjadinya penurunan kadar hormon estrogen dapat menyebabkan vagina menjadi kering dan menjadikan vagina terjadi gejala infeksi sehingga dengan mudah dapat terjadi keputihan pada wanita perimenopause.¹⁾

Masalah kesehatan mengenai keputihan pada wanita perimenopause telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita di seluruh dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa dan Indonesia cukup tinggi. Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2002, 50% wanita di indonesia pernah

mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003, 60% wanita pernah mengalami keputihan, pada tahun 2004, 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup.²⁾

Keputihan merupakan salah satu tanda atau gejala adanya kelainan pada organ reproduksi wanita yang disebabkan oleh jamur atau bakteri. Berdasarkan data penelitian menunjukkan 75% wanita di Indonesia menderita keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih. Kejadian keputihan tersebut sangat mengganggu aktivitas dan juga memiliki banyak pengaruh terhadap kesehatan, salah satu cara agar terhindar dari kejadian keputihan harus menjaga kebersihan pada organ reproduksi.³⁾

Vulva hygiene sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya keputihan

seperti sering mengganti pakaian dalam, membersihkan vagina setelah buang air dengan gerakan dari depan ke belakang, mengeringkan vagina dengan tisu sekali usap, dan tidak duduk ditoilet karena keputihan dapat menular melalui bibir kloset ⁴⁾.

Vulva hygiene tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan baik, maka dari itu individu diharapkan mengerti dampak buruk akibat perilaku kurang sehat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai masalah keputihan dapat mempengaruhi kesadaran tentang pentingnya menjaga *vulva hygiene* dengan baik ⁵⁾.

Penelitian terdahulu yang sejenis Sulistyaningsih (2011) dengan judul “Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Semarang Tahun 2011” dengan hasil ada hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian keputihan”.⁶⁾

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap 10 wanita perimenopause di Desa Mojo Kecamatan Andong Boyolali Tahun 2015 pada tanggal 12

Desember 2015 diperoleh data 10 wanita mengalami keputihan. Setelah ditanyakan tentang vulva hygiene 10% wanita selalu menjaga vulva hygiene dengan sering mengganti celana dalam dan sering mengeringkan vagina dengan tisu sekali pakai, 50% wanita membersihkan vagina dengan daun sirih, dan 40% wanita tidak mengerti tentang vulva hygiene yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dan kejadian keputihan pada Wanita Perimenopause”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia 40-50 tahun berjumlah 172 wanita yang memenuhi kriteria inklusi di Desa Mojo Andong Boyolali. Sampel yang dipilih untuk mewakili populasi berjumlah 121 wanita. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner tentang pengetahuan *vulva hygiene* dan kejadian keputihan. Teknik analisis

data dilakukan dengan program SPSS 16.0 menggunakan uji *chi square*, dengan α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	F	%
1	Tingkat Pendidikan		
	SD	22	18.2
	SMP	22	18.2
	SMA	72	59.5
	PT	5	4.1
	Total	121	100.0
2	Usia(Tahun)		
	40-45	88	72.7
	46-50	33	27.3
	Total	121	100.0

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA yaitu 72 orang (59,5%), sebagian kecil responden dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu 5 orang (4.1%) dan sebagian besar dengan usia 40-45 tahun yaitu ada 88 wanita (72,7%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang *Vulva Higiene*

Pengetahuan	f	%
Baik	49	40.5
Cukup	51	42.1
Kurang	21	17.4

Pengetahuan	f	%
Baik	49	40.5
Cukup	51	42.1
Kurang	21	17.4
Total	121	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup yaitu ada 51 orang (42,1%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan

Keputihan	Frekuensi	%
Ya	80	66.1
Tidak	41	33.9
Total	121	100.0

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan yaitu ada 80 orang (66,1%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang kejadian keputihan Berdasarkan Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene*

it to user

		Keputihan		Total	%
		Ya	Tidak		
Pengetahuan	Baik	29	26	49	40.5
	Cukup	15	9	51	42.1
	Kurang	5	6	21	40.5
	Total	49	41	121	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang yaitu 21 responden, sebagian besar yaitu 15 responden (12.4%) mengalami keputihan dan sisanya yaitu 6 responden (5.0%) tidak mengalami keputihan. Responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 51 responden, yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 42 responden (34.7%) dan yang tidak mengalami keputihan terdapat 9 responden (7.4%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 49 responden, yang mengalami keputihan berjumlah 23 responden (19.0%) dan yang tidak mengalami keputihan berjumlah 26 responden (21.5%).

Dari data penelitian wanita perimenopause dengan kategori baik kebanyakan tidak mengalami keputihan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan baiknya

pengetahuan wanita perimenopause tentang *vulva hygiene* maka akan cenderung terhindar kejadian keputihan. Tetapi responden dengan pengetahuan rendah pun juga terdapat 6 orang (5.0%) yang tidak mengalami keputihan. Hal ini disebabkan masih terdapat faktor-faktor lain diantaranya faktor status sosial ekonomi, kondisi fisik, kebiasaan yang dapat menyebabkan praktik *hygiene* dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya⁷⁾.

Analisis data menggunakan uji *chi square* skala ordinal-nominal. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil uji statistik *chi square*

Df	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	P	Ket
2	14,310	5,991	0,001	Ho ditolak

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penghitungan *chi square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan kejadian keputihan, diketahui bahwa nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $14,310 > 5,991$.⁸⁾ dijelaskan bahwa jika nilai p kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat

hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan kejadian keputihan.

Keeratan hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan kejadian keputihan dilihat dari nilai *r*. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Contingency coefficient

	Value	Approx sig
Nominal by nominal	.325	.001
Contingency coefficient	121	
N Of Valid Cases		

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil penghitungan *Contingency coefficient* yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan kejadian keputihan, diketahui besarnya nilai *r* adalah 0.325. Keeratan hubungan dari kedua variabel adalah lemah.

Penelitian lain dari Mareta Sari (2012)⁹⁾ dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal hygiene* dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 9 Semarang tahun 2012” dengan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan tindakan

pencegahan keputihan di SMA Negeri 9 Semarang ($p=0.038$).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Saudi Arabia oleh Rafia Bano dan Fatima Abdullah Al Sabhan (2015)¹⁰⁾ yang dituliskan dalam “*international journal of women health and reproduction sciences*” penelitian ini menunjukkan 80% responden berpengetahuan baik tentang *personal hygiene* dan tidak mengalami keputihan, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada wanita.

SIMPULAN

Sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup yaitu ada 51 orang (42,1%).

Sebagian besar responden dengan kejadian mengalami keputihan yaitu ada 80 orang (66,1%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan kejadian keputihan pada wanita perimenopause di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali ($p=0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Lobo RA. Menopause: endocrinology, consequences of estrogen deficiency, effects of hormone replacement therapy, treatment regimens. In: Katz VL, Lentz GM, Lobo RA, Gershenson DM, eds. *Comprehensive Gynecology*. 5th ed. Philadelphia, Pa: Mosby Elsevier; 2007: chap 42. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-323-02951-3.50045-5> diakses tanggal 15 Desember 2015.
2. Beryl West, Bernice Nayak. Why do women complain of vaginal discharge: A population survey of infectious and psychosocial risk factors in a South Asian community. *Int. J. Epidemiol* 2005;34(4): 853-862.
3. Abraham E. rakoff, M.D, P. Brooke bland, M.D, Leukorrhea: clinical and therapeutic aspect, *J Am Med Assoc* (1940); 115(12):1013-1018.
4. Manan E (2013). *Bebas Dari Ancaman Disfungsi Seksual Khusus Wanita*. Jogjakarta: Buku Biru
5. Pribakti (2010). *Resep Rahasia Kesehatan Wanita*. Jakarta: Sagung Seto
6. Sulistyoningih, R. (2011), *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis Lapas Wanita Kelas IIA Kota Semarang Tahun 2011*, DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Mehammadiyah Semarang, Semarang.
7. Bahari H (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yokyakarta: Buku Biru
8. Sugiyono (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta
9. Sari, M. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 9 Semarang*. Semarang.
10. Bano Rafia, Al Sabhan (2015). *International Journal Of Women Health and Reproduction Sciences*. Volume 3, Issue 1, Pages 31-39.